
**PENGEMBANGAN MODUL AJAR PADA MATERI ETIKA PROFESI
AKUNTANSI KELAS X AKL SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Bella Sabillah¹, Nurdin Hidayat², Nur Fitria³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: bellasabillah28@gmail.com¹, nurdinstkippgribl@gmail.com², nurfitriasyukri@gmail.com³

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1). Pembelajaran bersifat satu arah. 2) Nilai hasil belajar peserta didik rendah. 3). Peserta didik cenderung pasif pada saat pembelajaran. 4). Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul ajar pada materi etika profesi akuntansi kelas X AKL yang layak, efektif, dan praktis untuk digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Instrumen penelitian ini menggunakan angket validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, angket respon pendidik, angket respon peserta didik, dan tes. Kelayakan modul ajar dinilai melalui angket validasi kelayakan oleh ahli materi, media, bahasa, dan respon pendidik. Keefektifan modul ajar dinilai melalui tes peserta didik. Kepraktisan modul ajar dinilai melalui angket respon peserta didik. Subjek uji coba pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X AKL 2 yang berjumlah 34 peserta didik. Pada hasil uji kelayakan memperoleh hasil kelayakan dari ahli materi sebesar 78% (Layak), ahli media sebesar 76% (Layak), ahli bahasa sebesar 82% (Sangat Layak), respon pendidik 92% (Sangat Layak). Pada hasil uji keefektifan modul ajar memperoleh hasil persentase sebesar 82% (Sangat Efektif). Pada hasil uji kepraktisan memperoleh hasil persentase 83% (Sangat Praktis).

Kata Kunci: Etika Profesi Akuntansi, Modul Ajar, Pengembangan

Abstract: *The problems in this study are 1). Learning is one-way. 2) The value of student learning outcomes is low. 3). Students tend to be passive during learning. 4). Students do not understand the material presented. This study aims to produce a teaching module on the material of accounting professional ethics for class X AKL that is feasible, effective, and practical to use. The research method used is research and development. The development model used is ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The research instrument uses a validation questionnaire from material experts, media experts, language experts, educator response questionnaires, student response questionnaires, and tests. The feasibility of the teaching module is assessed through a feasibility validation questionnaire by material, media, language experts, and educator responses. The effectiveness of the teaching module is assessed through a student test. The practicality of the teaching module is assessed through a student response questionnaire. The subjects of the trial in this study were 34 students in class X AKL 2. In the feasibility test results obtained feasibility results from material experts of 78% (Feasible), media experts of 76% (Feasible), language experts of 82% (Very Feasible), educator responses of 92% (Very Feasible). In the effectiveness test results of the teaching module obtained a percentage result of 82% (Very Effective). In the practicality test results obtained a percentage result of 83% (Very Practical).*

Keywords: *Accounting Professional Ethics, Development, Teaching Modules*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia terus mengalami proses perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta

mengelola proses pembelajaran dan sumber belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era globalisasi. Penerapan Kurikulum Merdeka juga membawa perubahan bagi dunia pendidikan untuk dapat berinovasi dan memperbarui kualitas dalam pembelajaran. Dan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka perlu adanya sumber belajar.

Pada Kurikulum Merdeka, modul ajar merupakan pengganti RPP yang memuat rencana pelaksanaan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis yang diterapkan pendidik kepada peserta didik sehingga memudahkan pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik. Modul ajar dirancang lebih sistematis yang memuat beberapa komponen yang menjadi dasar penyusunan modul ajar. Dengan modul ajar maka penyampaian materi akan lebih optimal dengan memberikan peserta didik cukup waktu untuk mendalami materi.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, diperoleh permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas X AKL, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pada materi etika profesi akuntansi adalah dikarenakan sumber belajar yang digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran cenderung menggunakan buku paket (buku teks) sebagai bahan ajar yang hanya memuat ringkasan materi-materi dan soal-soal latihan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga masih menggunakan metode ceramah atau disebut dengan metode konvensional yang bersifat satu arah dan terkesan monoton. Dampaknya kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik dan efisien, hal tersebut menjadi

alasan sebagian peserta didik kurang memahami materi dan cenderung pasif pada saat pendidik menyampaikan materi.

Sumber belajar pada hakekatnya sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran, karena pemahaman materi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sumber belajar yang digunakan. Tanpa adanya sumber belajar yang optimal diterapkan maka dampaknya pembelajaran akan menjadi kurang efektif, kurang efisien, dan menghambat penyampaian materi kepada peserta didik yang berpengaruh pada nilai hasil belajar peserta didik. Maka dibutuhkan sumber belajar yang efektif agar memperbaiki kualitas pembelajaran yang berdampak pada pemahaman materi oleh peserta didik, yaitu modul ajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar pada materi etika profesi akuntansi yang layak, efektif, dan praktis digunakan.

Penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2017: 30). *Research and Development* (R&D) merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada (Okpatrioka, 2023: 87).

R&D dapat dipahami sebagai kegiatan penelitian yang diawali dengan meneliti, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan. Kegiatan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh suatu informasi tentang kebutuhan pengguna. Adapun kegiatan pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk atau

perangkat (Risal, Z., Hakim, R., Abdullah, A, R., 2022: 2).

Rahma, M., & Salawati, B. (dalam Borg and Gall, 1989). *Educational research and development is a process used to develop and validate educational product*, artinya bahwa penelitian pengembangan pendidikan (R&D) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Etanastia, D. (dalam Sa'adah dan Wahyu, 2020: 12) Penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut.

Modul ajar adalah revolusi dari RPP. Dimana Modul ajar dirancang untuk memudahkan dan memandu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaannya, pendidik memiliki kebebasan, dimana pendidik dapat memodifikasi modul ajar dari pemerintah yang dapat dirubah menyesuaikan dengan kondisi karakteristik peserta didik yang sedang diajar oleh pendidik tersebut (Vedianty, A.S.A., & Arif, S. 2023: 183). Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan pendidik kepada peserta didik (Maulinda, U. 2022: 132).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau cara yang digunakan seseorang untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada yang kemudian akan diuji keefektifan dari produk tersebut.

Sumber belajar merupakan berbagai sumber yang bisa digunakan untuk belajar

baik terpisah ataupun campuran berbagai sumber untuk mempermudah dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar yang digunakan dan dirancang dalam kegiatan proses pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran (Thoharudin, M., Doni, Y., Sore, A.D. 2020: 49).

Sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Samsinar, S. 2020: 195). Sumber belajar pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang dapat membantu, memperlancar, dan merupakan komponen sistem pengajaran untuk memudahkan tercapainya keberhasilan belajar (Masudah., & Syukur, F. 2021: 28).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah berbagai sumber baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang dirancang dan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran dan menimbulkan proses belajar.

Modul ajar adalah revolusi dari RPP. Dimana Modul ajar dirancang untuk memudahkan dan memandu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaannya, pendidik memiliki kebebasan, dimana pendidik dapat memodifikasi modul ajar dari pemerintah yang dapat dirubah menyesuaikan dengan kondisi karakteristik peserta didik yang sedang diajar oleh pendidik tersebut (Vedianty, A.S.A., & Arif, S. 2023: 183). Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan pendidik kepada peserta didik. (Maulinda, U. 2022: 132).

Modul ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengarahkan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mencapai capaian pembelajaran (Siloto, E.N.T., Hutauruk, A., Sinaga, S.J. 2023: 194). Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran (Salsabilla, I.I., Jannah, E., Juanda. 2023: 34). Modul ajar ialah pegangan atau bahan ajar yang dapat digunakan dan disajikan dalam bentuk yang sistematis, sehingga pengguna dapat menggunakannya tanpa fasilitator atau biasanya adalah seorang pendidik (Vedianty, A.S.A., & Arif, S. 2023: 34).

Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran (Rahimah. 2022: 41).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan perangkat ajar atau rancangan pembelajaran pengganti RPP yang memuat rencana pelaksanaan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan pendidik

kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

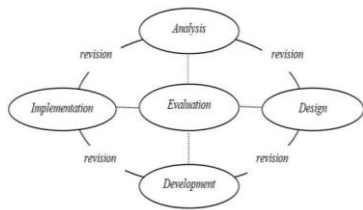
Etika profesi akuntansi merupakan panduan dan aturan bagi seorang akuntan dalam pemenuhan tanggung jawabnya, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintahan, maupun di lingkungan dunia pendidikan (Dara, A.L. 2018: 78). Pengertian etika profesi akuntansi yaitu suatu ilmu yang membahas perilaku atau perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai akuntan (Mafazah, P. 2022: 1208). Etika Profesi Akuntansi yaitu suatu ilmu yang membahas mengenai perilaku manusia dalam pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan penguasaan khusus sebagai Akuntan (Nurdianti, S. 2022:6).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari etika profesi akuntansi adalah suatu ilmu, aturan, panduan yang membahas mengenai perilaku seseorang dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam bekerja di bidang akuntansi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan, yang mengembangkan modul ajar pada materi etika profesi akuntansi. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE *analysis* (analisis), *design* (desain), *development*

(pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).



Gambar 1. Bagan Tahapan Model Pengembangan ADDIE

Sumber: Sugiyono (2017: 39)

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada kelas X AKL 2 yang berjumlah 34 peserta didik. Teknik dan Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi Instrumen penelitian ini menggunakan lembar angket validasi para ahli, angkat respon pendidik, dan tes peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan deskripsi kualitatif.

Analisis data validasi berupa angket digunakan untuk mengukur kelayakan dari modul ajar yang dikembangkan. Total persentase skor penilaian instrumen semua validasi para ahli merupakan data kuantitatif. Sementara itu, tanggapan dan saran dari semua validator termasuk data kualitatif. Setelah itu hasil validasi para ahli dianalisis secara kuantitatif. Skala pengukuran penilaian terhadap lembar validasi para ahli menggunakan skala *Likert*. Tabel di bawah ini merupakan tabel kriteria penilaian lembar validasi para ahli.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kelayakan

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2

Buruk Sekali	1
--------------	---

Sumber : Riduwan (2016: 13)

Setelah itu hasil validasi para ahli dianalisis secara kuantitatif. Perhitungan persentase jawaban pada tiap aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Kriteria interpretasi skor hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% – 20%	Sangat Tidak Layak
21% – 40%	Tidak Layak
41% – 60%	Cukup Layak
61% – 80%	Layak
81% – 100%	Sangat Layak

Sumber : dimodifikasi dari Riduwan (2016: 15)

Modul ajar yang dikembangkan dapat dikatakan layak apabila kriteria interpretasi minimal pada kategori layak dengan persentase kelayakan 61%.

Untuk mengetahui keefektifan modul ajar yang dikembangkan yaitu dengan melakukan tes peserta didik. Berdasarkan nilai KKTP mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal sebesar ≥ 80 . Untuk menghitung skor ketuntasan belajar

peserta didik peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Peserta didik} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Penelitian keefektifan modul ajar pada materi etika profesi akuntansi yang dikembangkan di analisis melalui data pengukuran hasil belajar peserta didik dan modul ajar dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria efektif atau sangat efektif. Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NP} = \frac{\sum N\alpha}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik

$\sum N\alpha$ = Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKTP

N = Jumlah peserta didik

NP = Nilai persentase ketuntasan

Persentase keefektifan modul ajar bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Keefektifan

Interval (%)	Kriteria
$P > 80$	Sangat Efektif
$70 < P \leq 80$	Efektif
$60 < P \leq 70$	Cukup Efektif
$50 < P \leq 60$	Kurang Efektif
$P \leq 50$	Tidak Efektif

Sumber: Gulo, S & Harefa, A.O. (2022:295)

Untuk menilai kepraktisan modul ajar digunakan angket yang diberikan kepada peserta didik. Analisis data kepraktisan dilakukan agar peserta didik memberikan tanggapan terhadap pembelajaran setelah menggunakan modul ajar. Tabel di bawah ini merupakan tabel kriteria penilaian lembar angket peserta didik.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Angket Peserta Didik

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Riduwan (2016: 13)

Jumlah skor yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Nilai kepraktisan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria interpretasi skor hasil kepraktisan pada tabel berikut.

Tabel 5. Kriteria Kepraktisan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% – 20%	Tidak Praktis
21% – 40%	Kurang Praktis
41% – 60%	Cukup Praktis
61% – 80%	Praktis
81% – 100%	Sangat Praktis

Sumber : dimodifikasi dari Riduwan (2016: 15)

Modul ajar yang dikembangkan dapat dikatakan praktis apabila kriteria interpretasi minimal pada kategori praktis dengan persentase 61%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produl Awal

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan menggunakan modul pengembangan ADDIE yang dilakukan dari tahap 1 sampai 5 mengikuti tahapan pada model tersebut. Data hasil setiap tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Analysis (Analisis)*

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pada penelitian ini didasarkan pada wawancara dengan pendidik pengampu mata pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hasil wawancara ditemukan bahwa permasalahan yang ada terkait dengan sumber belajar yang tersedia dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi etika profesi akuntansi. Diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pada materi etika profesi akuntansi adalah dikarenakan sumber belajar yang digunakan.

Dalam kegiatan pembelajaran cenderung menggunakan buku paket (buku teks) sebagai bahan ajar yang hanya memuat ringkasan materi-materi dan soal-soal latihan. Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan juga belum memaksimalkan penggunaan modul ajar. Dampaknya kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik, efisien, dan menjadikan sebagian peserta didik kurang memahami materi. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka dibutuhkan sumber belajar yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang berdampak pada pemahaman materi oleh peserta didik.

b. Analisis Kurikulum

Tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis kurikulum yang digunakan di sekolah dan mengidentifikasi materi yang diajarkan. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 8 Bandar Lampung adalah Kurikulum Merdeka. Materi Etika Profesi Akuntansi merupakan salah satu yang termuat dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada

mata pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang merupakan materi mendasar yang harus dipahami dengan baik oleh peserta didik agar dapat mempelajari materi kejuruan selanjutnya. Dengan analisis kurikulum yang dilakukan, materi pada modul ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka dan mengikuti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

c. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Pada tahap analisis karakteristik peserta didik dilakukan melalui wawancara kepada pendidik pengampu mata pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Dari analisis menghasilkan informasi bahwa sebagian peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif saat pendidik menjelaskan materi ketika pembelajaran berlangsung. Dari hasil analisis karakteristik peserta didik, peneliti menyesuaikan isi modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. *Design (Desain)*

Setelah langkah menganalisis serta mengumpulkan data, selanjutnya adalah desain produk. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap desain produk pengembangan modul ajar yaitu:

- a. Menyesuaikan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP). Produk pengembangan berupa modul ajar ini terdiri atas informasi umum, komponen inti, lampiran, glosarium, dan daftar pustaka.
- b. Perancangan Media

Perancangan media pada modul ajar yang dikembangkan menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dan *Canva*. Rancangan ini mempertimbangkan jenis huruf, ukuran huruf, daya tarik, dan perpaduan warna yang dipakai. Unsur-unsur yang ada pada modul ajar terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, informasi umum, komponen inti, lampiran, glosarium, dan daftar pustaka.

c. **Penyusunan Materi**

Pada penyusunan materi digunakan beberapa sumber buku dan sumber relevan lainnya sebagai bahan untuk menyusun materi etika profesi akuntansi dalam modul ajar.

3. Development (Pengembangan)

Setelah produk selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah hasil rancangan produk yang telah dikembangkan dilakukan penilaian melalui serangkaian proses validasi. Tujuan dari proses validasi adalah untuk mengetahui kelayakan modul ajar baik dari segi materi, media, dan bahasa. Penelitian dan pengembangan modul ajar divalidasi oleh tiga validator. Validator materi oleh dosen STKIP PGRI Bandar Lampung Program Studi Pendidikan Ekonomi. Validator media juga oleh dosen STKIP PGRI Bandar Lampung Program Studi Pendidikan Ekonomi. Selanjutnya validator bahasa oleh dosen STKIP PGRI Bandar Lampung Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Angket respon pendidik juga diberikan untuk menilai kelayakan dari modul ajar yang dikembangkan. Berikut hasil uji kelayakan modul ajar.

a. **Hasil Validasi Ahli Materi**

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi, dan sistematika materi. Hasil validasi dari validator ahli materi didapatkan skor 47 dan memperoleh persentase sebesar 78%. Hasil dari validator ahli materi menunjukkan bahwa materi pembelajaran dinyatakan “Layak” berdasarkan kriteria interpretasi skor dengan catatan saran perbaikan. Pada aspek kelayakan isi untuk memperbaiki tata tulis dan pada aspek kelayakan penyajian untuk lebih disesuaikan kembali.

b. **Hasil Validasi Ahli Media**

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji penyajian modul ajar. Hasil validasi dari validator media didapatkan skor 38 dan memperoleh persentase sebesar 76%. Hasil dari validator ahli media menunjukkan bahwa penyajian modul ajar dinyatakan “Layak” berdasarkan kriteria interpretasi skor dengan catatan saran perbaikan. Pada aspek desain modul ajar untuk tampilan cover perlu disesuaikan kembali dengan materi, pemilihan warna latar disesuaikan kembali, penambahan elemen agar tampilan lebih menarik, hilangkan teks yang tidak perlu ditampilkan pada desain modul ajar. Pada aspek desain isi modul ajar untuk menambahkan lembar refleksi dan pemilihan gambar perlu disesuaikan kembali dengan materi.

c. **Hasil Validasi Ahli Bahasa**

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelengkapan dari segi bahasa dan kata serta kalimat yang digunakan dalam modul ajar, kebenaran penggunaan bahasa, dan ketepatan ejaan kata dan

kalimat. Hasil validasi dari validator bahasa didapatkan skor 41 dan memperoleh persentase sebesar 82%. Hasil dari validator ahli media menunjukkan bahwa penyajian modul ajar dinyatakan “Sangat Layak” berdasarkan kriteria interpretasi skor dengan catatan saran perbaikan. Pada aspek ketepatan kelayakan bahasa perlu diperbaiki penulisan huruf, tanda baca, dan ejaan sesuai dengan EYD. Sumber kutipan dan sumber gambar perlu ditampilkan dan tampilan daftar pustaka disesuaikan dengan format panduan penulisan tugas akhir.

d. Hasil Tanggapan Pendidik

Didapatkan skor 46 dan memperoleh persentase sebesar 92%. Hasil dari respon pendidik menunjukkan bahwa penyajian modul ajar dinyatakan “Sangat Layak” berdasarkan kriteria interpretasi skor.

B. Hasil Uji Coba Produk

1. Implemmentation (Implementasi)

Produk yang telah divalidasi oleh validator dan dinyatakan layak kemudian diimplementasikan ke peserta didik untuk menilai keefektifan modul ajar. Tahap implementasi dilakukan secara terbatas yaitu melakukan uji tes kepada peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 8 Bandar Lampung untuk melihat hasil belajar peserta didik.

Pada uji keefektifan modul ajar peserta didik diberikan 40 soal pilihan ganda dengan bahasan etika profesi akuntansi. Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa pada 34 peserta didik, terdapat 28 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 82%. Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal sebesar ≥ 80 maka hasil tes yang

diperoleh dikategorikan tinggi dan modul ajar dikatakan “Sangat Efektif”.

Pada uji kepraktisan diberikan angket kepada peserta didik kelas X AKL 2 yang berjumlah 34 peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap kepraktisan modul ajar. Analisis data kepraktisan dilakukan berdasarkan respon peserta didik setelah kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar yang dikembangkan. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik memperoleh persentase kepraktisan sebesar 83% dengan kriteria “Sangat Praktis”

C. Revisi Produk

1. Evaluation (Evaluasi)

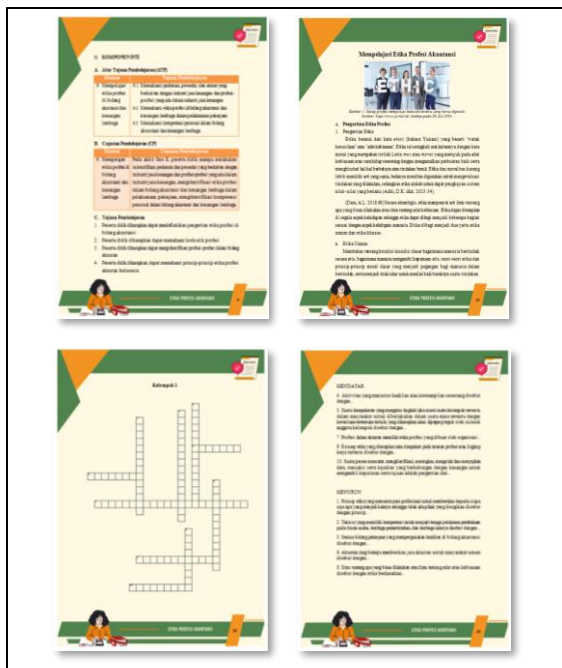
Evaluasi merupakan bagian terakhir dari tahap ADDIE. Setelah produk modul ajar yang divalidasi oleh para ahli dan diketahui kekurangannya maka selanjutnya dilakukan revisi produk berdasarkan saran perbaikan dari validator. Perbaikan produk dilakukan bertujuan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan agar lebih baik lagi.

D. Kajian Produk Akhir

Produk akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan modul ajar pada materi etika profesi akuntansi. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) sehingga menghasilkan produk berupa modul ajar yang layak, efektif, dan praktis. Berikut kajian produk akhir modul ajar pada materi etika profesi akuntansi.

Pada hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa modul ajar pada materi etika profesi akuntansi kelas

X AKL masuk ke dalam kategori “Layak” berdasarkan kriteria interpretasi skor. Dimana materi yang disajikan dalam modul ajar telah sesuai dengan aspek kelayakan isi dan aspek kelayakan penyajian. Pada aspek kelayakan isi, pada materi etika profesi akuntansi yang disajikan dalam modul ajar telah sesuai dengan ATP dan CP, selain itu pembahasan materi yang disajikan akurat dengan gambar pendukung materi serta istilah yang jelas, dan tingkat kesulitan soal sesuai dengan isi materi. Pada aspek kelayakan penyajian, materi yang disajikan telah sesuai dengan penyajian pendukung berupa glosarium dan kegiatan yang disajikan dalam modul ajar juga mendorong peserta didik untuk menemukan konsep serta dapat menambah wawasan peserta didik mengenai materi etika profesi akuntansi.



Gambar 2. Tampilan Materi Pada Modul

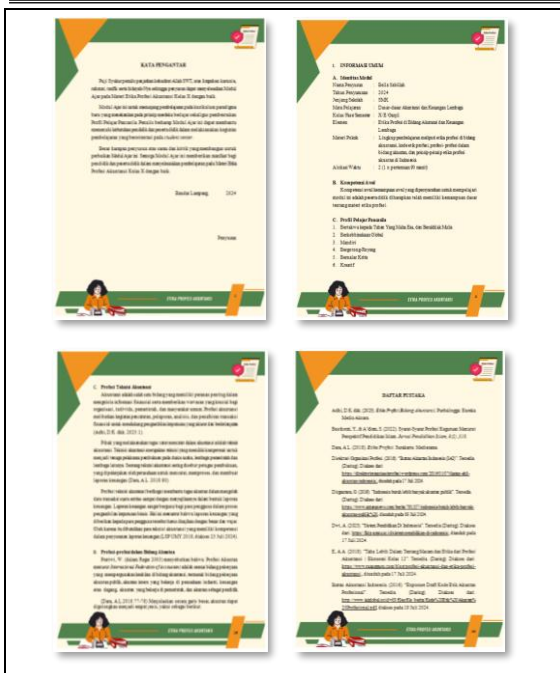
Pada hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 76%. Hasil dari validator ahli media menunjukkan bahwa penyajian modul ajar dinyatakan “Layak” berdasarkan kriteria interpretasi skor. Dimana pada aspek

kelayakan media secara umum telah sesuai dengan desain tampilan modul ajar dan desain isi modul ajar. Pada desain tampilan dan isi, modul ajar menampilkan desain yang menarik dengan tampilan gambar, kalimat teks, ilustrasi, warna, dan tata letak yang telah sesuai.



Gambar 3. Tampilan Media Pada Modul

Pada hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 82%. Hasil dari validator ahli media menunjukkan bahwa penyajian modul ajar dinyatakan “Sangat Layak” berdasarkan kriteria interpretasi skor. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan secara umum sudah jelas serta mudah dipahami.



Gambar 4. Tampilan Bahasa Pada Modul

Pada hasil dari respon pendidik memperoleh persentase sebesar 92%, hasil dari tanggapan pendidik menunjukkan bahwa modul ajar dinyatakan “Sangat Layak” berdasarkan kriteria interpretasi skor kelayakan. Untuk hasil tes diketahui bahwa pada 34 peserta didik terdapat 28 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 82%, berdasarkan persentase ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$ maka hasil tes yang diperoleh dikategorikan tinggi dan modul ajar dikatakan “Sangat Efektif” berdasarkan hasil ketuntasan tes peserta didik. Pada hasil respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 83%, hasil respon peserta didik dinyatakan “Sangat Praktis” berdasarkan kriteria interpretasi skor kepraktisan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian pengembangan Modul Ajar Pada Materi Etika Profesi Akuntansi Kelas X AKL, peneliti mengalami keterbatasan. Pada produk

yang dihasilkan, isi materi yang ada pada modul ajar hanya terbatas pada materi etika profesi akuntansi. Modul ajar hanya dapat digunakan pada satu materi saja yaitu materi etika profesi akuntansi, sehingga perlu dikembangkan lebih luas.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Modul ajar pada materi etika profesi akuntansi kelas X AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang dikembangkan layak digunakan ditinjau dari penilaian validator ahli materi yang memperoleh persentase kelayakan sebesar 78% dengan kriteria “Layak”, penilaian validator ahli media memperoleh persentase kelayakan sebesar 76% dengan kriteria “Layak”, penilaian validator ahli bahasa memperoleh persentase kelayakan sebesar 82% dengan kriteria “Sangat Layak”, respon pendidik memperoleh persentase kelayakan sebesar 92% dengan kriteria “Sangat Layak”.
2. Modul Ajar Pada Materi Etika Profesi Akuntansi Kelas X AKL yang dikembangkan efektif digunakan sebagai sumber belajar ditinjau dari capaian peserta didik yang tuntas berjumlah 28 dari 34 dengan persentase ketuntasan sebesar 82% dengan kriteria “Sangat Efektif”.
3. Modul ajar pada materi etika profesi akuntansi kelas X AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang dikembangkan praktis digunakan ditinjau dan respon peserta didik yang memperoleh persentase kepraktisan sebesar 83% dengan kriteria “Sangat Praktis”.

DAFTAR PUSTAKA

- Dara, A.L. (2018). *Etika Profesi untuk SMK/MAK kelas X*. Mediatama.
- Etanastia, D. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1–9.
- Gulo, S. & Harefa, A.O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 295.
- Mafazah, P. (2022). Etika Profesi Akuntansi Problematika Di Era Masa Kini. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1207–1212. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.143>.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Masudah, & Syukur, F. (2021). Sumber Belajar dan Perpustakaan sebagai Komponen Sistem Pembelajaran. *Didaktika Islamika*, 12(2), 24–52.
- Nurdianti, S. (2022). Analisa Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan. *Jurnal PUSDANSI*, 2(3), 1–9.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ansiru PAI*, 6(1), 92–106.
- Rahma, M., & Salawati, B. (2021). Perancangan Bahan Ajar Berbasis Body Movement Untuk Meningkatkan Kecerdasan Tubuh Pada Pembelajaran Olah Tubuh I Mahasiswa Prodi Seni Tari FSD UNM. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 822–838.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Risal, Z., Hakim, R., Abdullah, A, R. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development (R&D) Konsep, Teori-Teori, dan Desain Penelitian*. Literasi Nusantara Abadi.
- Salsabilla, I.I., Jannah, E., Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 34.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Siloto, E. N. T. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan. *Sepren*, 4(02), 194–209. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.1155>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian &*

Pengembangan Research & Development. Alfabeta.

Thoharudin, M., Doni, Y., Sore, A.D. (2020). Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dedai. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 49.

Vedianty, A.S.A., & Arif, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Matematika SMKN Winongan. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 3(2), 183.

